

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
DI SMK NEGERI 5 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

NILNA SA'ADAH
(1201111687)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1440 H / 2018 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilna Sa'adah
NIM : 120 1111 687
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMK NEGERI 5 PALANGKA RAYA", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Nilna Sa'adah

NIM. 120 1111687

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMK NEGERI 5 PALANGKA RAYA

Nama : NILNA SA'ADAH

NIM : 120 1111 687

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2018

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Pd.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober, 2018

Hal : Mohon Dinji Skripsi
Skripsi Saudara Nilna Sa'adah

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya
Di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

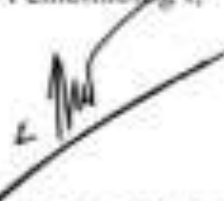
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Nilna Sa'adah
NIM 1201111687
Judul Skripsi STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA SISWA SMK NEGERI 5 PALANGKA
RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatian diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,



Dr. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi
Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Negeri 5
Palangka Raya"

Nama : Nilna Sa'adah

NIM : 1201111687

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di ujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Nopember 2018 M/1440 H

TIM PENGUJI:

1. Ali Iskandar, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd
Penguji Utama
3. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
Penguji
4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil. I
sekertaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

S. Fahmi, M.Pd
19610520 199903 1 003

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMK NEGERI 5 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya masalah strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Palangka Raya, ada anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, ada anak yang bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada anak yang tidak bisa mengenal hurufnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya, 2. Metode apa saja yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya, 3. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya, 2. Mengetahui metode yang di terapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya, 3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, informan enam orang siswa. Teknik pengumpulan data 1. Wawancara, 2. Observasi, 3. Dokumentasi, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data menggunakan 1. *Data collection*, 2. *Data reduction*, 3. *Data display*, 4. *Data conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an cukup bagus menggunakan strategi afektif yaitu menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi dikelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya, 2. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus menggunakan metode seperti metode latihan, metode rubaiyat, metode iqro, metode latihan agar siswa dapat memahami secara perlahan, 3. Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an adalah orang tuanya sendiri yang kurang perhatikan anaknya untuk membaca Al-Qur'an di rumah, orang tua sangat berperan penting untuk anaknya maka dari itu mulai dari kecil harus dibiasakan belajar mengenal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Startegi guru, dalam mengatasi membaca Al-Qur'an.

STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS TO SOLVE THE DIFFICULTIES OF READING THE AL-QUR'AN IN SMK NEGERI 5 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research is based on the problem of the strategy of Islamic religious education teachers in SMK Negeri 5 Palangka Raya, there are children who cannot read the Qur'an, there are children who can read the Qur'an, even children who cannot recognize the letters. Therefore, the researchers wanted to know how the strategy of Islamic religious education teachers to solve the difficulties of reading the Al-Qur'an in the students of SMK Negeri 5 Palangka Raya.

The problem are 1. How does the strategy of Islamic Religious Education teachers to solve the difficulties of reading the Al-Qur'an in SMK Negeri 5 Palangka Raya, 2. What methods are applied in learning of Islamic Religious Education for students of SMK Negeri 5 Palangka Raya, 3. What are the factors that cause difficulty reading Al-Qur'an for students of SMK Negeri 5 Palangka Raya

The purpose of this research are 1. Describe the strategy of teacher of Islamic Religious Education for students of State Vocational High School Negeri 5 Palangka Raya, 2. To describe the methods applied in the learning of Islamic Religious Education for students of SMK Negeri 5 Palangka Raya, 3. To describe the factors that influence the difficulty of reading the Qur'an on students of SMK Negeri 5 Palangka Raya,

This research used qualitative descriptive approach, the subject of the study was one teacher of Islamic Religious Education, informants were six students. The data collection technique using, 1. Interviews, 2. Observation, 3. Documentation, The data validation is triangulation and the data analyze using, 1. *Data collection*, 2. *Data reduction*, 3. *Data display*, 4. *Data conclusion drawing/verification*.

The result of this research shown that, 1. The strategy of Islamic Education teachers in overcoming the difficulty of reading the Qur'an is very good using affective strategies that emphasize to students to be more active in the classroom and to be able to understand each letter and how to read it, 2. The method applied by the teacher in learning Islamic Education is very good using methods such as training methods, rubaiyat method, iqro method, so that students slowly, 3. The factors that cause difficulties in reading the Qur'an are their own parents who pay less attention to their children reading the koran at home, parents play an important role for their children, therefore starting from a small age to must be accustomed to learning to know the koran,

Keywords: Teacher's strategy, to solve the difficulties of reading the Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AI-QUR’AN PADA SISWA SMK NEGERI 5 PALANGKA RAYA”**, kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Saw, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Swt juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.

3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuannya dalam pengesahan skripsi.
4. Bapak Gito Supriadi, M.Pd, wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan juga selaku selaku Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
5. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian dan membantu dalam penilaian instrumen penelitian, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak Alfian Noor, S.Pd.I selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
10. Sahabat-sahabat PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah Swt meridhainya. Penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah

Swt, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

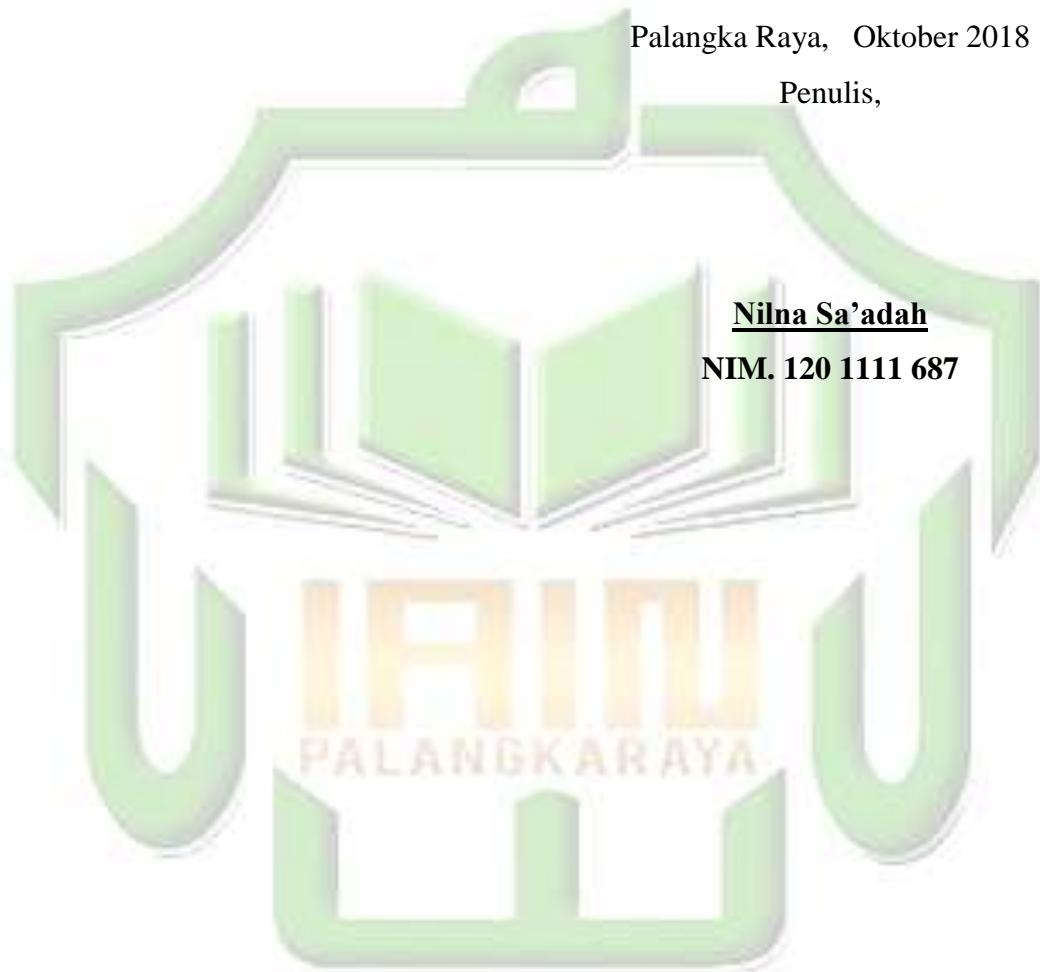
Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan sarana yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,

Nilna Sa'adah

NIM. 120 1111 687



MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DI PERSEMBAHKAN KEPADA:

Ibu (Sukarmila) dan Bapak (Nor Rochim) yang telah berjuang untuk kehidupan anaknya agar menjadi lebih baik, tidak ada wanita dan laki-laki terhebat kecuali Ibu dan Bapak setelah Rasulullah SAW, tak pernah lelah berusaha dan berdo'a demi kebaikan anaknya, tak pernah mengeluh dengan keadaan terus berjuang, kalian adalah teladan terbaik bagi anak kalian sepanjang masa setelah Rasulullah SAW, tidak ada sesuatu apapun yang akan bisa cukup untuk membalaskan budi kalian, terimakasih ibu dan bapakku.

Untuk Adik-adik tercintaku, terimakasih dukungan kalian kepada kakakmu, dan terimakasih sudah menjadi adik terbaik untuk kakakmu.

Untuk suamiku tercinta Muhamad Aris Purwanto terimakasih selalu mendukung dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi serta selalu ada untuk saya tidak pernah letih selalu memberikan arahan serta nasehat dengan kesabarannya menghadapi saya, saya ucapkan terimakasih.

Untuk Sahabat-sahabatku Dina Novita, Ami Rujannah, Noorita Ardian Sary, Yurina Shara Dewita, Nurhidayati dan tentunya Siti Fatimah dan Marpuah yang selalu membarikan saya motivasi untuk mengerjakan skripsi serta arahan saya ucapkan terimakasih serta teman seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu

persatu nama kalian, terimakasih sudah menemani dan sama-sama memberi
motivasi untuk tetap berjuang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Oprasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
2. Kegunaan Strategi Pembelajaran	15
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran	15
4. Pengertian, Tujuan dan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an ..	18
5. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an	22
6. Kesulitan Belajar	29
7. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	30
8. Kesulitan-kesulitan dalam Mengatasi Membaca Al-Qur'an	31
9. Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al-Qur'an.....	33
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	35

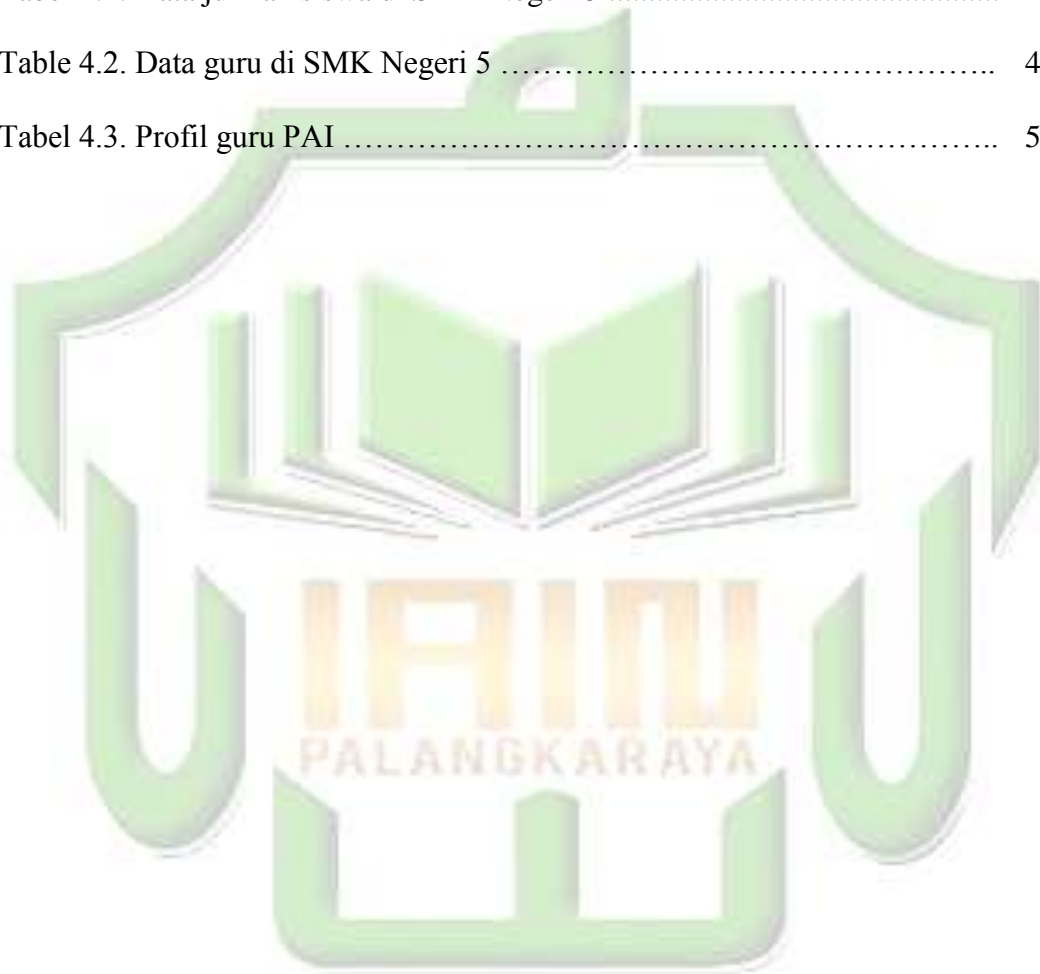
BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	38
---	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 5 Palangka raya.....	46
2. Struktur Organisasi Sekolah	47
3. Visi, Misi SMK Negeri 5 Palangka Raya	47
B. Penyajian dan Hasil Penelitian	51
1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya	51
2. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Pangka Raya	59
3. Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya	63
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya	67
B. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.....	69
C. Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya	72
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Penelitian Sebelumnya	5
Tabel 4.1. Data jumlah siswa di SMK Negeri 5	48
Table 4.2. Data guru di SMK Negeri 5	48
Tabel 4.3. Profil guru PAI	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan bangsa, Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). (Sahiron Syamsuddin, 2010:281)

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2004:7) menyebutkan:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Seorang guru, adalah unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan,hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik,jika guru berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik. Jikalau tindakan para guru dari hari kehari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah

keadaan dunia pendidikan. Sebaliknya kalau tindakan dari kehari makin memburuk, maka makin parahlah dunia pendidikan. Untuk memudahkan guru dalam pembelajaran, maka dibuatlah strategi pembelajaran, menurut Ahmad dkk (2014:xiii) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikanya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu, dengan kata lain strategi merupakan *“a plan of operation achieving something”* sedangkan metode adalah *“a way in achieving something”*.

Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran.

Pendidikan formal tidak tertutup kemungkinan nantinya akan menemui kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa, memang hal ini di pandang suatu hal yang wajar dan manusiawi sebagaimana yang dialami rasul Muhammad SAW. Ketika menerima wahyu pertama beliau tidak langsung mengerti dan memahami penyampaian malaikat Jibril, namun masih melalui tuntunan dan pendidikan dengan cara seksama, dan akhirnya berhasil.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk siswa dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa, dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Sebagai firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ هُودًا وَشِفَاءً وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢١

Artinya: *“Dan kami turunkan dari Al Qura suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”* (Al-Qur’an dan terjemahannya, 17:529).

Maksud dari ayat tersebut yaitu Al-Qur’an bisa menolong seseorang ketika berada di dunia maupun di akhirat. Untuk itu seseorang muslim harus mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an.

Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur’an karena Al-Qur’an diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur’an setiap menghadapi permasalahan kehidupan, akan tetapi kenyataannya generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur’an secara baik apalagi memahaminya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 juli 2017 pada pembelajaran PAI oleh guru AN Di SMK 5 yang menunjukkan bahwa siswa banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, karena hal itu Bapak AN berinisiatif untuk memberikan pembelajaran tambahan mengenai membaca Al-Qur’an.

Pembelajaran yang di lakukan oleh bapak AN itu merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa, mengatasi kesulitan siswa tersebut hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni strategi pembelajaran yang memiliki berbagai

metode pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Dalam Al-Qur'an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan realita di atas di SMK Negeri 5 Palangka Raya memang sangat banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu penulis tertarik meneliti bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan mengangkat judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Negeri 5 Palangka raya”**.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mokhamad Romadhan, 2010	Strategi Guru Privat dalam menangani Kesulitan Anak Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya.	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa	Mokhamad Romadhan meneliti mengenai Startegi Privat dalam menangani Kesulitan Anak Belajar Al-

				<p>Qur'an</p> <p>Menggunakan</p> <p>Metode Iqro</p> <p>sedangkan</p> <p>penelitian ini</p> <p>meneliti</p> <p>mengenai</p> <p>Startegi Guru</p> <p>Pendidikan</p> <p>Agama Islam</p> <p>Dalam</p> <p>Mengatasi</p> <p>Kesulitan</p> <p>Membaca Al-</p> <p>Qur'an pada</p> <p>siswa Di SMK</p> <p>Negeri 5</p> <p>Palangka Raya.</p>
2.	Wika	<p>Metode Pendidikan</p> <p>Agama Islam Dalam</p> <p>Mengatasi Kesulitan</p> <p>Belajar Baca Tulis</p> <p>siswa Di SMA</p>	<p>Persamaannya</p> <p>yaitu sama-</p> <p>sama meneliti</p> <p>mengenai cara</p> <p>guru</p>	<p>Perbedaanya</p> <p>Wika meneliti</p> <p>Metode Guru</p> <p>Pendidikan</p> <p>Agama Islam</p>

		Nusantara Palangka Raya.	Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an.	dalam mengatasi Kesulitan Baca Tulis AL- Qur'an, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Pada Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya.
--	--	-----------------------------	--	--

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh :

1. Rumusan masalah Mokhammad Romadhan, STAIN Palangka Raya Tahun 2009, dengan judul “ **Strategi Guru Privat dalam Menangani Kesulitan Anak belajar Al-Qur’an Menggunakan Metode Iqro di Kelurahan Palangka di Kota Palangka Raya**” berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa kesulitan anak dalam belajar Al-Qur’an ?
- b. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan anak dalam belajar Al-Qur’an ?
- c. Strategi apa yang dilakukan guru privat untuk menanggulangi kesulitan anak dalam belajar Al-Qur’an ?

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

Kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah mengenai tanda baca Al-Qur’an/tajwid yaitu makhrojal huruf, qolqolah dan mad. Dari ketiga kesulitan tersebut santri dituntut untuk belajar lebih giat lagi demi kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur’an.

Faktor penyebab kesulitan anak dalam belajar Al-Qur’an terbagi menjadi dua macam yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik lingkungan keluarga anak didik.

Guru/ustadz dalam menangani kesulitan anak dalam belajar Al-Qur’an mempunyai strategi yang beragam yaitu menggunakan metode sintek, stautiyah/bunyi, thariqat muqaha/meniru, dan thariqat jamiah/campuran. Dari beberapa metode yang dilakukan oleh guru privat dirasa cukup untuk menanggulangi kesulitan yang di alami santri. (Mokhammad Romadhan 2010:5).

2. Nama, Wika STAIN Palangka Raya Tahun 2011, dengan judul “ **Metode Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an siswa di SMA Nusantara palangka Raya**” berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur’an siswa SMA Nusantara Palangka Raya ?
- b. Metode apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an siswa SMA Nusantara Palangka Raya ?

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

Metode pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Qur’an menggunakan metode iqro, metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-qur’an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif).

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baca tulis Al-Qur’an yaitu menggunakan klasikal dan individual, atau pengajaran perorangan merupakan metode untuk mengatur kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak, yaitu siswa membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing. (Wika 2009).

C. Fokus Penelitian

Adapaun fokus penelitian adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
2. Metode apa saja yang diterapkan Guru PAI dalam mengajarkan membaca pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya.
2. Mengetahui Metode apa saja yang diterapkan Guru PAI dalam mengajarkan membaca pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan referensi dan bacaan perpustakaan IAIN Palangka Raya.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, terutama dalam strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
3. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Oprasional

1. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut *Dick and Carey* menyebutkan bahwa suatu set atau materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Palangka Raya.
2. Guru atau pendidik adalah orang yang dewasa bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk hidup, makhluk sosial dan individu.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai Kholifah di muka bumi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah yang berupa skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat: halaman sampul, latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan

BAB II : TELAAH TEORI

Telaah teori terdiri dari deskripsi teoritik, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulam data, pengabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA:

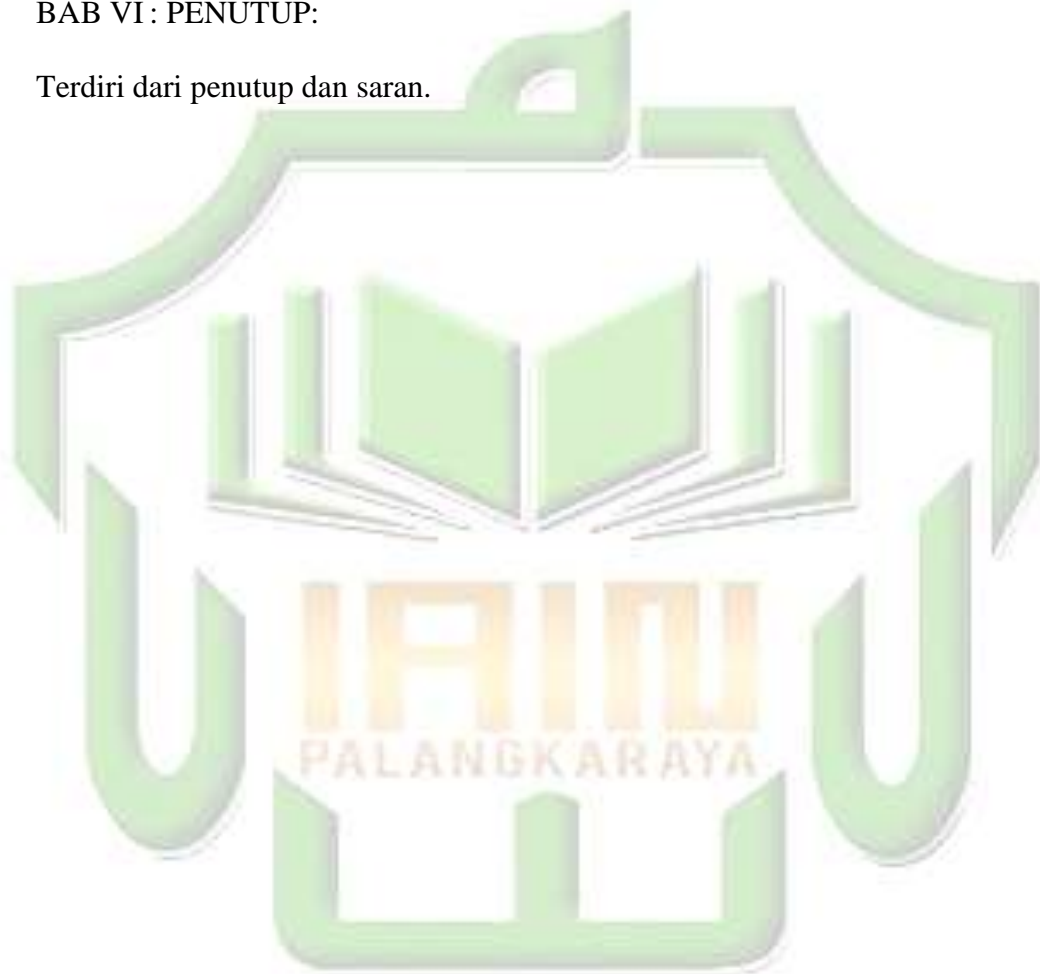
Terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data.

BAB V : PEMBAHASAN:

Terdiri dari bagaimana startegi guru pendidikan Agama Islan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

BAB VI : PENUTUP:

Terdiri dari penutup dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Ahmad Sabri (2005:1) Strategi pembelajaran ialah politik atau taktik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai dalam konteks pembelajaran, itu merupakan upaya dalam menerapkan suatu sistem kingjungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

Abdul Majid (2013:3), mengemukakan bahwa strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (to plan). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi, kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Menurut Ahmad Suriansyah dkk (2014:24), bahwa strategi mengajar berarti penyusunan pola dengan kemungkinan variasi dalam arti macam dan

urutan umum mengajar, yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, atau menunjuk kepada cara-cara merencanakan sesuatu system lingkungan belajar tertentu. Jika disejajarkan strategi mengajar ini dengan pembuatan rumah, strategi mengajar ini ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, yang masing-masing model akan menampilkan kesan dan pesan yang unik.

Abdul Majid (2013:4), juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajara dan anak didik yang belajar dituntut untuk profit tertentu.

Annisatul Mufarokah (2009:36-38) Konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian:

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk mecapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- c. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana yang disiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.

- d. Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- e. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar deduai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

2. Kegunaan Strategi Pembelajaran

(Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 1997:36) Kegunaan strategi dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur proses belajar yang baik, sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan tenang.
- b. Kemampuan untuk mengorganisasi proses belajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai prosedur pembelajaran.
- c. Kemampuan merumuskan tujuan, sehingga rencana kegiatan belajar mengajar mudah diimplementasikan dengan bimbingan guru.

3. Macam-macam Strategi pembelajaran

Strategi belajar sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran anak didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi dalam memberikan materi yang akan disampaikan. Strategi yang digunakan gurupun

terdiri dari berbagai macam jenis. Berikut adalah macam-macam strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1) Pengertian strategi pembelajaran ekspositori

(Siti Kusriani, 1995:61) Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Kusriani strategi pembelajaran ekspositori adalah penyampaian materi pembelajaran secara langsung diolah oleh guru sebelum disajikan kepada peserta didik dalam hal ini peserta didik hanya tinggal mendengarkan, mencatat, dan menghafal bahan yang disampaikan oleh guru.

2) Prosedur dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori

Adapun prosedur penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu

a) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan yang berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Di dalam langkah ini ada beberapa hal yang harus diantaranya memberikan sugesti yang positif, memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan bukalah file dalam otak peserta didik.

b) Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Maka dalam langkah ini beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya penggunaan Bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan peserta didik dan menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

c) Korelasi (*Korelation*)

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga mudah menangkap keterkaitannya dengan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahap memahami inti dari materi pembelajaran yang telah disajikan.

e) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberi tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

4. Pengertian, Tujuan dan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an

(Departemen Pendidikan Nasional, 2007:17) Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang telah mendapatkan imbuhan gabungan. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran diartikan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

(Annisatul Mufarokah 2009:25) Proses pembelajaran disebut juga keterpanduan antara konsep belajar dan mengajar yang akhirnya melahirkan konsep pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang saling keterkaitan satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu pada saat terjadi interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah suatu proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid yang menekankan pada murid untuk mampu melafalkan huruf demi huruf, kata demi kata, serta kalimat demi kalimat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat Nabi Muhammad saw, yang selanjutnya diharapkan murid dapat memahami maknanya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Rumayulis, 2005:21)

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2005:131)

5. Pengertian, Tujuan dan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

b. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an

(Departemen Pendidikan Nasional, 2007:17) Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang telah mendapatkan imbuhan gabungan. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran diartikan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

(Annisatul Mufarokah 2009:25) Proses pembelajaran disebut juga keterpanduan antara konsep belajar dan mengajar yang akhirnya melahirkan konsep pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang saling keterkaitan satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu pada saat terjadi interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah suatu proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid yang

menekankan pada murid untuk mampu melafalkan huruf demi huruf, kata demi kata, serta kalimat demi kalimat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat Nabi Muhammad saw, yang selanjutnya diharapkan murid dapat memahami maknanya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Rumayulis, 2005:21)

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2005:131)

Menurut Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan guru yang harus dimiliki oleh guru yaitu :

- 1) Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.

Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan.

- 2) Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
- 3) Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis.
- 4) Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit hanya bisa dicapai oleh siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa maka di berikan soal yang sesuai dengan kepandaianya.
- 5) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan oleh guru dengan belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian.
- 6) Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat di berikan pujian, ganjaran ataupun hadiah. (R. Ibrahim, Nana Syaodih, 1996:28)

c. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

(Annisatul Mufarokah 2009:36-38) Kata strategi berasal dari kata *strartegos* (Yunani) yang berarti jenderal atau perwira Negara. Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi

dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut:

- 1) Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- 2) Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang disiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.

6. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa latin “*meta*” yang berarti *melalui* dan “*hodos*” yang berarti jalan atau *ke a tau cara ke*. Dalam Bahasa arab metode disebut “*Tariqah* “ artinya *jalan , cara, system*, atau keterbitan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu *system* atau *cara* yang mengatur cita-cita.

Sedangkan pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar berbentuk kepribadian Muslim.

(Nur Uhbiyati 1997:123) Metode pendidikan Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkeperibadian muslim yang diridai oleh Allah.

Banyak diketahui metode mengajar seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sosiodrama dan bermain peran, pemberian tugas dan resitasi. Metode-metode mengajar ini disebut metode umum, karena metode tersebut digunakan untuk mengajar umum disebut dengan menggunakan istilah metode pengajaran.

b. Macam-macam metode dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Tombak Alam (1995:112) Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, guru agama islam dapat memilih metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat dan sesuai agar mudah diterima oleh peserta didik. Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an yang dapat mengajarkan alternative bagi guru agama, diantaranya yaitu:

1) Metode Rubaiyat

Metode Rubaiyat ini metode yang cocok untuk siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya karena pelajaran pertama, metode pengenalan huruf hijaiyah terbagi menjadi 2 tahapan;

a) Huruf hijaiyah urutan Baghdadiyah yaitu urutan yang biasa kita gunakan untuk menghafal huruf hijaiyah.

- b) Huruf hijaiyah urutan Rubaiyat yaitu huruf hijaiyah di kelompokan sesuai dengan bentuk dan kemiripannya. Kelompok I (Garis lengkung bertitik): ث ب ي ن ت. kelompok II (Huruf bulat/tidak beraturan)

: ق ف م ه .

Langkah pembelajaran metode Rubaiyat adalah menyiapkan bahan-bahan ajar seperti laptop, buku, dan LCD. Setelah itu Bapak A memberikan contoh, siswa mengikuti, selanjutnya siswa membaca sendiri guru mendengarkan.

2) Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku qira'ati dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail secara pemahaman ilmu tajwid dan car abaca tartil.

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Praktis
- b) Sederhana (realis, tidak teoritis)
- c) Sedikit demi sedikit
- d) Merangsang murid untuk saling berpacu
- e) Tidak menuntun bacaan
- f) Teliti terhadap becaan salah atau keliru
- g) Driil (bisa karena dibiasakan).

3) Metode Iqra

Metode iqra merupakan temuan K.H. As'ad Human dari Yogyakarta. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Cara belajar siswa aktif (CBSA)
- b) Privat, guru menyimak bacaan siswa
- c) Asistensi, guru bisa meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain.

4) Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan yang paling lama digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut :

a) Hafalan

Sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf-huruf hijaiyah.

b) Eja

Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu.

c) Modul

Santri terlebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.

d) Tidak variatif

Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja metode ini sekarang ini jarang sekali ditemui, dan berawal dari metode inilah kemudian timbul beberapa metode yang lain, dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama.

5) Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia.

6) Metode Tes

Menurut Sukardi (2007:138-141) Tes merupakan produser sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini, harus bersedia mengisi *item-item* dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respons subyek terhadap *item* yang diberikan.

Dalam memilih atau memberikan respons, subyek biasanya akan mengikuti petunjuk atau instruksi peneliti yang sebelumnya diberikan sebagai bagian pengantar pengerjaan tes. Apakah tes tersebut menjadi tes pencapaian belajar, tes bakat atau inventori tergantung dari tujuan peneliti dalam mendesain tes.

a) Tes Psikologi (TP)

Tes ini merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia. (Best, 1982:216). Tes psikologi menghasilkan deskripsi yang objektif yang diukur dengan menggunakan skor atau angka. Dalam tes psikologi, seorang peneliti dapat membedakan menjadi dua, yaitu tes prestasi dan tes bakat atau intelegensi.

b) Tes Prestasi

Dalam penelitian pendidikan yang berkaitan dengan efektivitas program, metode pengajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sering direfleksikan sebagai variabel terikat di antaranya adalah pencapaian hasil belajar.

c) Tes Inteligensi

Jenis tes lain yang juga banyak digunakan di bidang pendidikan adalah tes inteligensi atau bakat tes. Sedangkan dilihat dari macamnya, inteligensi seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- Inteligensi social, yaitu kemampuan proses untuk mengerti dan bekerja sama dengan orang lain.
- Inteligensi nyata, kemampuan seseorang untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan sesuatu yang nyata sebagai realisasi keterampilan dan penerapan ilmu pengetahuan.

- Inteligensi abstrak, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan berinteraksi dengan komunikasi verbal yang mungkin berupa simbol-simbol seperti dalam konteks ilmu pengetahuan, matematika, budaya, dan sebagainya.

7) Metode latihan atau drill

Metode latihan ini nantinya siswa akan diberi tugas yaitu membaca Al-Qur'an satu persatu untuk maju kedepan lalu membacanya jika masih belum lancar akan di latih oleh Bapak A secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

8) Metode Eksperimen

Menurut Zainal Arifin, (2014:74) eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Jenis-jenis penelitian eksperimen adalah :

a) Pra Eksperimen (*pre experimental*)

Kelompok ini hampir sama dengan eksperimen, tetapi bukan eksperimen, karena tidak ada penyamaan karakteristik/random dan tidak ada variabel kontrol. (Fraenkel dan Norman 1993) menyebutkan sebagai eksperimen paling lemah (*weak experimental*) karena dianggap eksperimen paling lemah. Jenis eksperimen ini hanya

digunakan untuk penelitian latihan, bukan untuk penelitian akademik, penelitian kebijakan, pengembangan ilmu atau sejenisnya.

Menurut Sukardi, penelitian eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*)

Menurut Sugiono, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

b) Eksperimen Murni (*tru experimental*)

Kelompok ini menguji variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Sampel dari kedua kelompok tersebut diambil secara acak. Sampel acak bisa diambil jika subjek-subjek tersebut memiliki ciri yang sama atau di buat sama atau disamakan. Untuk itu harus dilakukan pengujian.

Menurut Arikunto (2006) metode penelitian contoh penggabungan pertanyaan penelitian ini sulit untuk dijawab kerangka itu dapat berupa kerangka dari ahli yang sudah ada pengertian.

c) Eksperimen kuasi (*quasi experimental*)

Eksperimen ini disebut juga eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Menurut Sugiyono (2007:107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Suharmi Arikunto (2000: 272) yang mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*.

6. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997:229). Menurut Sabri kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya di tandai adanya gejala: (a) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (c) lambat dalam melakukan tugas belajar. Bahwa siswa yang secara potensial di harapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi potensinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dari teman lain yang

potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dan aktivitasnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. (Entang: 1983: 13).

7. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu, kurangnya pengawasan keluarga.
- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi dari gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat

mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama. (Drs. Oemar Hamalik, 2005:177).

8. Kesulitan-kesulitan dalam Mengatasi Membaca Al-Qur'an

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an di butuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan mengamalkannya.

Bagi masyarakat Indonesia yang umumnya tidak atau kurang akrab dengan Bahasa Arab, dirasakan amat sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar masing merasa asing dengan Bahasa Arab.

Arief Gunawan (2008:18-24) bahwa kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri atau siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam Bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, A, dan Gho*.
- b. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.

- c. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *wau sukun/mati*.
- d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syiddah*.
- e. Kesulitan dalam mempraktikkan hukuman bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

9. Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Dalyono (1997:55-60) Secara umum, factor-faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu:

a. Faktor Internal

Pada faktor internal pun terbagi lagi menjadi bebrapa bagian, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya kurang baik cenderung mengalami kesukran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi di sekolah rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila

seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakat yang mendukung, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah atau sebaliknya.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik yang luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi adalah daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang pun mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya kedua orang tua, dengan anak-anaknya, tenang atau tidak situasi didalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan dengan jumlah per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar anak. Jika masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan, maka akan mendukung keberhasilan belajar anak.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat,

keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu atau menghambat prestasi belajar anak.

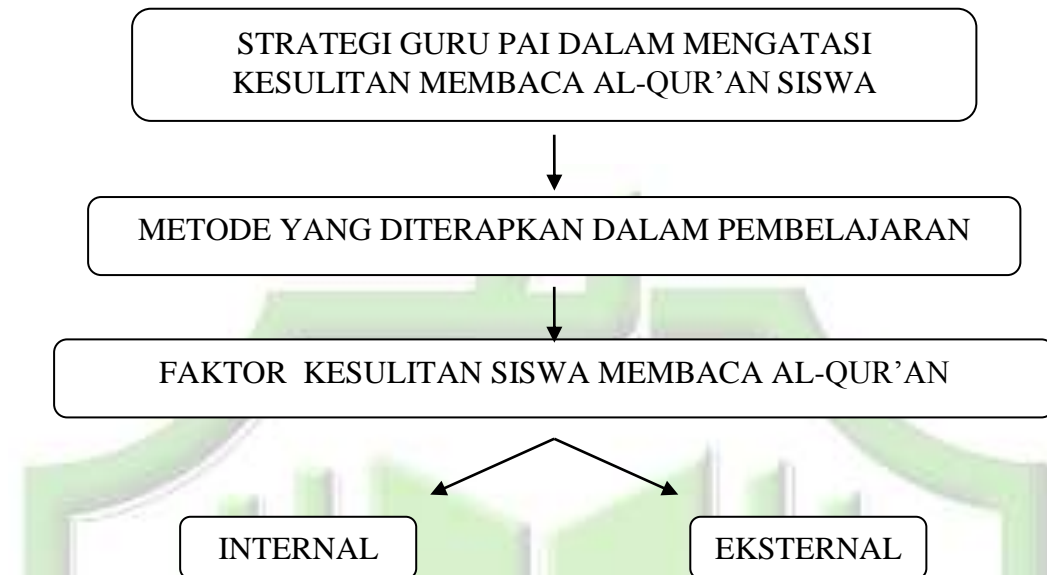
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Salah satu materi dalam mata pelajaran PAI adalah membaca Al-Qur'an, seorang guru PAI sangat dituntut agar mampu menyampaikan materi ini kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Namun demikian masih sering terjadi kesalahan atau kesulitan bagi peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini terkadang dikarenakan strategi dan metode yang diterapkan guru PAI kurang tepat, sehingga berakibat ketidakmampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik harus disikapi dengan sebaiknya oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencari cara atau strategi yang terbaik agar upaya memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik bisa berjalan dengan baik dan peserta didik mudah memahami, mengerti apa yang diajarkan. Melihat begitu pentingnya strategi yang baik bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar, haruslah ada upaya untuk meningkatkannya sehingga guru Pendidikan Agama Islam contoh atau teladan yang baik pada peserta didiknya sekaligus memberikan dorongan semangat kepada peserta didik.

Dari penjelasan dan teori di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- b. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI mengatasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- c. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya .

(Moleong Lexy, 2007:4) Pendekatan Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. (Zainal Arifin. 2014: 140).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 10 Agustus – 6 oktober 2018 surat dari badan perencanaan pembangunan daerah, penelitian dan pengembangan.

Adapun tempat penelitian di SMK Negeri 5 Palangka Raya jalan Maduhara kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Adapun yang menjadi alasan pertimbangan saya memilih lokasi tersebut adalah :

1. Masih banyak terdapat siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan nilai tajwid.
2. SMK Negeri 5 Palangka Raya sudah disiapkan sehingga dapat menghemat waktu dan biaya serta tenaga.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X, XI, XII SMK Negeri 5 Palangka Raya yang berinisial AN. Sedangkan yang dijadikan informan adalah 6 orang siswa (RI, ST, NU, NL, HD, MU) ini yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

(Menurut Suharmi Arikunto 1992:134) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya. Dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

- a. Bagaimana strategi guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- b. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI mengatasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- c. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?

2. Pedoman Observasi

- a. Mengamati Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- b. Mengamati metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI terutama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- c. Mengamati apa saja faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan padat si penulis. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data yang belum terjawab dan yang kurang jelas, baik dalam tes maupun dokumentasi.

- a. Bagaimana strategi guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- b. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI mengatasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?
- c. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya ?

2. Observasi

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik utama di atas, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Teknik observasi dijalankan untuk menggali data dengan mengamati, memperhatikan dan mendengarkan, sehingga akan diperoleh tentang :

(Joko Subagyo2004:63) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti. Data yang di teliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati strategi guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an padasiswa SMK Negeri 5 Palangka Raya: Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.
 - b. Mengamati metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI mengatasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 PalangkaRaya: Metode ceramah, metode iqro, metode rubaiyat, metode drill, metode pemberian tugas.
 - c. Mengamati apa saja faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 PalangkaRaya: dari guru, dari siswa dan Orang tuanya.
3. Dokumentasi

Dokumen atau Dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman, video, atau apapun yang di hasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan kenang-kenangan tersendiri bagi penulis maupun sekolah.

Yang kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan

data yang diinginkan dalam penelitian ini. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua ini, dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta bagi peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya (Ibrahim, 2015:93)

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang :

- a. Sejarah singkat sekolah SMK Negeri 5 Palangka Raya
- b. Struktur Organisasi Sekolah
- c. Visi dan misi SMK Negeri 5 Palangka Raya
- d. Data guru PAI SMK Negeri 5 Palangka Raya
- e. Data siswa kelas X , XI dan XII SMK Negeri 5 Palangka Raya
- f. Sarana dan prasana yang menunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, XII di SMK Negeri 5 tahun ajaran 2017/2018.
- g. Gambar/foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, XII di SMK Negeri 5 Palangka Raya digunakan sebagai bahan deskriptif mengenai situasi proses pembinaan.

F. Teknik Pengabsahan Data

(Lexy Moleong, 2004:178) Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan memang benar-benar ada. Untuk memperoleh data yang valid penulis

membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Cara ini bisa disebut dengan triangulasi. Teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan.
2. Membandingkan wawancara subjek dengan wawancara informan.
3. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara terhadap informan.

G. Teknik Analisis Data

(Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman 1992:16-18) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi miles dan Huberman yang dikutip oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan 4 langkah, yaitu :

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data hubungannya dengan permasalahan penelitian, baik yang melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca, dikode, dan dianalisis.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu penulis mengadakan pengurangan/ pemilihan data dengan cara menyeleksi atau memilih dan memilah data yang mengarah pada pokok permasalahan.

3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satuan kesatuan.
4. *Conclusion Data Drawing/veifying* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu memberikan titik tekan bermakna data dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian. Kemudian diverifikasi yaitu dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 5 Palangka Raya.

SMK Negeri 5 Palangka Raya merupakan salah satu SMK Negeri 5 berada di kota Palangka Raya dengan Bidang Studi Keahlian Agrobisnis dan Agroteknologi, yaitu Program Keahlian Budi Daya Ikan Air Tawar dan Kesehatan Hewan. Tanggal berdirinya SMK Negeri 5 Palangka Raya tanggal 6 Juni 2009.

Pada awal pendirian dan sampai sekarang SMK Negeri 5 Palangka Raya yang telah diresmikan oleh Wakil Menteri Pendidikan Nasional Bapak Prof. Dr. Fasli Jalal. Ph.D.SpG(k) Tahun 2009, dibuka jurusan Bidang Studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi dengan Program Studi keahlian Budi Daya Ikan Air Tawar.

Disamping sebagai sekolah penyelenggara pendidikan regular, SMK Negeri 5 Palangka Raya juga menyelenggarakan kegiatan perikanan lainnya bagi masyarakat umum dengan menggunakan kurikulum tersendiri.

Oleh karena itu dalam kegiatan sehari-hari selain melaksanakan kegiatan sekolah sekolah juga melaksanakan kegiatan diklat bagi masyarakat umum

yang memerlukan manajemen sekolah yang baik dan peningkatan mutu Pendidikan.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur pelaksanaan Organisasi di SMK Negeri 5 Palangka Raya pada saat ini, adalah:

- 1) Kepala Sekolah : Indrimeilla, S.Pd, M.Si
- 2) Wakasek Bidang Kurikulum : Berty Maria. S.Si
- 3) Wakasek Bidang Kesiswaan : Heriana, S.Pd
- 4) Wakasek Bidang Humas : Helena Setiawati, S.Pd
- 5) Wakasek Bidang Sarpas : Alfian Noor, S.Pd.I
- 6) Ketua Komite : H. Bahtiar

3. Visi, Misi SMK Negeri 5 Palangka Raya

Visi : Menjadi SMK Pembaharuan yang Maju, Modern, Beroreantasi pasar Global yang didukung oleh Profesionalisme dan potensi Daerah.

Misi : 1). Mendukung Visi Kota Palangka Raya dalam pemberdayaan potensi daerah

- 2). Mengupayakan terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat kreatif dan mandiri.
- 3). Mempersiapkan lulusan sebagai potensi masyarakat khususnya

dalam bidang usaha perikanan dan umumnya pada usaha

Agrobisnis, sebagai tenaga kerja wirausaha yang profesional dan Mandiri.

Tabel 4.1. Data Jumlah Siswa PAI Di SMK Negeri 5 Palangka Raya Tahun 2016/2017

NO	KELAS	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		KET
			LK	PR	
1	X	Ahmad Husaini	✓		
2	X	Fena Sriwati		✓	
3	X	Guang Bayu Noviano	✓		
4	X	Kurniati		✓	
5	X	M. Ramadhani	✓		
6	X	Ridi	✓		
7	X	Sandie	✓		
8	X	Siti Tarisa		✓	
9	X	Ujang Hermawan	✓		
10	X	Karmila		✓	
11	X	Yudha Pratama	✓		
12	X	Aldi	✓		
13	X	Fathullah	✓		

14	X	Fatimah		✓	
15	X	Jeri	✓		
16	X	Kartika		✓	
17	X	Kristian Dody	✓		
18	X	Sania		✓	
19	X	Elmy		✓	
20	XI	Haidar	✓		
21	XI	M.Rusdian Nor	✓		
22	XI	Nurul Hidayah		✓	
23	XI	Norlianti		✓	
24	XI	Donny	✓		
25	XI	Messanto	✓		
26	XI	Levi		✓	
27	XI	Sholeh Alfauzi	✓		
28	XII	Heldayanti		✓	
29	XII	Lisdayanti		✓	
30	XII	M. Aldi Sya'bana	✓		
31	XII	Nur Setiawan	✓		
32	XII	Andi Zainul	✓		
33	XII	M. Imam Santoso	✓		

34	XII	Mahdalena		✓	
----	-----	-----------	--	---	--

Sumber Data: Kesiswaan SMKN-5 Palangka Raya Tahun 2017

Tabel 4.2. Data Guru SMk Negeri 5 Palangka Raya Tahun 2016/2017

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	PNS/Honor
1.	Indrimeilla, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sudarto, S.Pd	Biologi	PNS
3.	Helena Setiawati, S.Pd	Pkn	PNS
4.	Berty Maria, S.Si	Biologi dan Produktif	PNS
5.	Zakaria, S.Pd	Kewirausahaan	PNS
6.	Heriana, S.Pd	B.Inggris	
7.	Noormalina Martina, S.T	Metematika dan KKPI	PNS
8.	Ahmad Luddin, S.Hut	Produktif Perikanan	PNS
9	Jainah, S.Pi	Produktif Perikanan	PNS
10.	Yulia Sari, S.Pt	Produktif Kesehatan ternak	PNS
11.	Elvira Marisca Diana, S.Th	Agama Kristen	PNS
12.	Puji Hastuti, SP	Produktif Kesehatan ternak	PNS
13.	Alfian Noor, S.Pd.I	Agama Islam	PNS
14.	Marliani, S.Pd	Bimbingan Konseling	PNS
15.	Maria Isnawati, S.Pd	Matematika	PNS
16.	Sabariah, S.Pd.I	Produktif Perikanan dan Fisika	PNS
17.	Reny Susanti, S.Pd	B.Inggris dan Biologi	PNS
18.	Yuniati, S.Pd	Kewirausahaan	GIT
19.	Lensi Novelia, S.Pdk	Agama Kristen dan Seni budaya	GIT
20.	Septo Aginta, S.Pd	Penjaskesrek	GIT
21.	Anisha Minaka, S.Pi	Simulasi digital	GIT
22.	Ni Wayan Reni Haryati, S.Pd. AH.	Agama Hindu	GIT
23.	Ririn Wahyu Ningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia	GIT

Sumber Data: Wakil Kurikulum SMKN-5 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru SMKN-5 Palangka Raya berjumlah 23 orang. Berdasarkan data tersebut maka jumlah tenaga pengajar dan gelar S1 lebih banyak dari pada guru gelar S2. (Sumber Wakil Kurikulum SMKN-1 Palangka Raya 2017).

Tabel 4.3. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

No	Inisial	Latar Belakang Pendidikan	Pelatihan Yang Pernah Diikuti	Lamanya Mengajar	Ket
1	AN	S1 Tarbiyah STAIN Palangka raya	Kurikulum K13	8 Tahun	

B. Penyajian dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengalian data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa tidak bosan di ruangan kelas, hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak AN yang menyatakan:

“sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu melakukan sholat dhuha berjama'ah dan setelah melakukan sholat dhuha berjama'ah seperti biasa membaca doa sebelum belajar bahkan mereka juga membaca As Maul Husna bersama-sama” (Hasil wawancara dengan bapak AN, 7 Agustus 2018).

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa RI dan ST yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu karena, bisa mendekatkan siswa untuk membiasakan melakukan sholat bukan hanya sholat dhuha mereka juga melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai informan kelas X :

Siswa SMK Negeri 5 harus melakukan sholat dhuha dulu sebelum melaksanakan pembelajaran yang di pimpin oleh Bapak AN pada saat sholat dhuha. Ini sangat bagus karena dapat meningkatkan keimanan siswa untuk lebih dekat lagi dengan Allah.

“ Harus melakukan sholat dhuha setelah itu baru memulai pembelajaran agar lebih terbiasa jika sewaktu bapak tidak bisa hadir kami melakukan sholat dhuha masing-masing ” (Hasil wawancara dengan RI, 7 Agustus 2018)

“ Sebelum melakukan pembelajaran diharuskan melakukan sholat dhuha berjama'ah setelah itu baru belajar supaya bisa menangkap apa yang disampaikan oleh bapak walau terkadang banyak teman kami yang tidak mendengarkan tetapi memainkan ponsel atau sibuk dengan urusannya sendiri” (Hasil wawancara dengan ST, 7 Agustus 2018)

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa RI dan ST yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Jadi saat siswa memasuki ruangan guru terlebih dahulu memperhatikan siswanya lalu di atur tempat duduknya, setelah suasana ruangan sudah rapi barulah guru menjelaskan jika ada yang belum memahami siswa diharapkan bertanya. Siswa di tuntut aktif didalam kelas agar mereka bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

“ Ditulis dipapan tulis siswa yang bisa disuruh maju kedepan dan di bimbing bagaimana cara membacanya atau mengenal hurufnya, setelah memahami dan di bimbing siswa di harapkan bisa memberikan contoh kepada temanya yang belum bisa“ (Hasil wawancara dengan RI, 7 Agustus 2018).

Begitu juga dengan siswa lainya hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

“ Ditulis di papan tulis siswa yang bisa di suruh maju kedepan, setelah maju kedepan siswa mendengarkan guru membacanya setelah guru membaca barulah siswa mengikuti ” (Hasil wawancara dengan ST, 7 Agustus 2018).

Sama halnya saat wawancara dengan siswa kelas XI sebagai informan menyatakan bahwa, Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa RI dan ST yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“ Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya guru agama menguji setiap murid untuk membaca Al-Qur'an apabila ada murid yang tidak membaca Al-Qur'an maka beliau mengajarkan muridnya secara perlahan-lahan” (Hasil wawancara dengan NU, 11 agustus 2018).

“ Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya di suruh maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an dan di coba satu-satu. Beliau mengajar secara perlahan-lahan” (Hasil wawancara dengan NL, 11 Agustus 2018).

Sama halnya saat peneliti mewawancarai siswa sebagai informan kelas XII, Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa NU dan NL hanya berbeda sedikit yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“ Menjelaskan tentang pentingnya membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an” (Hasil wawancara dengan HD, 6 Agustus 2018).

“ dengan cara memberikan bimbingan dan melakukan praktek secara langsung agar dapat diberi arahan untuk menjadi lebih lagi” (Hasil wawancara dengan MU, 6 Agustus 2018).

“ menggunakan strategi pembelajaran afektif yang menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam dirinya tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan pembiasaan membaca Al-Qur'an berupa latihan-latihan, strategi dalam nsebuah pembelajaran sangat penting, sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi sangatlah penting. “ (Hasil wawancara dengan bapak AN, 7 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung selama proses belajar mengajar bahwa strategi yang bapak AN terapkan memang sangat baik dan tentunya membantu para siswa yang menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dalam diri siswa agar lebih memahami bahwa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Melihat dari pendapat diatas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efesien serta lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembeljaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak

didik pun diwajibkan diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru.

Berdasarkan observasi peneliti dengan siswa sebagai informan kelas X, XI, dan kelas XII adalah sebagai berikut :

- a. Siswa RI kesulitan untuk susah mengingat huruf Hijaiyahnya, yang dilakukan oleh Bapak AN ini caranya adalah siswa tersebut di uji coba terlebih dahulu dengan 5 huruf Hijaiyah dan di lihat sejauh mana siswa RI ini mengingat huruf yang ada pada kelompok tersebut. Jika siswa RI masih belum bisa dan butuh waktu untuk menghafalnya maka jangan menambahkan huruf-huruf yang lain pada siswa RI, jangan memberikan beban kepada siswa yang terlalu berlebihan. Tipe siswa ini memerlukan kesabaran yang ekstra dalam mengajarnya sehingga pengajarannya yang kurang tepat, maka hasilnya pun kurang bagus terlebih lagi dalam mengajari membaca Al-Qur'an. Tidak seperti mengajari siswa yang cerdas, yang gampang menangkap pelajaran.
- b. Siswa ST ini kesulitan untuk menguasai tanda baca fathah, kasrah, dan dommah, yang dilakukan oleh Bapak AN cara mengatasi kesulitan siswa ST ini di jelaskan terlebih dahulu pengertian fathah, kasrah dan dommah. Berikut penjelasannya :

1. Fathah tanwin (*an*) adalah tanda baca fathah ganda (dobel) yang menghasilkan bunyi suara "*an*". Tanda baca fathah tanwin

dilambangkan dengan dua garis miring terletak di atas huruf hijaiyah

contoh : م di baca man, ك di baca kan, ل di baca lan.

2. Kasrah tanwin (*in*) adalah tanda baca kasrah ganda (dobel) yang menghasilkan bunyi suara “*in*”. Tanda baca kasrah tanwin dilambangkan dengan dua garis miring terletak di huruf hijaiyah contoh : س di baca sin, ت di baca tin, ع di baca in.

3. Dommah tanwin (*un*) adalah tanda baca kasrah ganda (dobel) yang menghasilkan bunyi suara “*un*”. Tanda baca dommah tanwin terletak di atas huruf hijaiyah contoh : ت di baca tun, ك di baca kun, ر di baca run. Kemudian siswa ST ini memulai membaca Al-Qur’an dengan di tuntun Bapak AN sehingga siswa akan mudah memahaminya.

- c. Siswa NU ini kurangnya menguasai isyarat baca seperti panjang dan pendeknya. Cara mengatasi siswa yang kurang mengerti panjang dan pendeknya huruf hijaiyah Bapak AN mengajari NU ini dengan cara berulang-ulang agar mampu agar mampu mengucapkan makrojul huruf dengan dengan tepat dan benar.

- d. Siswa NL ini kurangnya menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar dan jelas, Bapak AN memberi tau siswa NL supaya cepat menghafal hukum-hukum bacaan seperti Izhar ع

ح, غ, خ, bunyinya di baca jelas/terang. Bapak AN menjelaskan hukum bacaan izhar. Selanjutnya hukum bacaan Iqgham Bigunnah م, و, ن, ي bunyi nya masuk dengan dengung mengikuti bunyi huruf yang di temui berikutnya. Selanjutnya Bapak AN menjelaskan tentang hukum bacaan Idgham Bilagunnah ل, د bunyinya masuk dengan tak dengung mengikuti huruf yang di temui berikutnya. Selanjutnya Bapak AN menjelaskan hukum bacaan Iqlab ب bunyinya berubah menjadi M. Selanjutnya Bapak AN menjelaskan hukum bacaan Ikhfa, Bapak AN mengatakan huruf huruf hijaiyahnya ini sedikit banyak yaitu ت, ث, ج, د, ر, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك bunyinya di baca sama-samar seakan menyatu dengan huruf yang di temui berikutnya. Selanjutnya Bapak AN menjelaskan tentang hukum bacaan Ikfa Syafawi yaitu ب di baca dengung. Selanjutnya yang terakhir Bapak AN menjelaskan tentang hukum bacaan Izhar Syafawi yaitu di baca jelas/terang. Kemudian siswa NL ini sedikit memahami dan mulai membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan.

- e. Siswa MU ini membaca Al-Qur'an terbata-bata dan tidak lancar, yang dilakukan oleh Bapak AN adalah mendengarkan bacaan siswa dengan baik

dan memahaminya, Bapak AN juga mengulangi ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.

- f. Siswa HD ini sebenarnya sudah bisa tetapi hanya tajwidnya yang tidak di baca jelas, yang Bapak AN lakukan agar siswa HD bisa membaca Al-Qur'an dengan benar ialah Bapak AN memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa HD dalam membaca Al-Qur'an lalu di jelaskan kepada siswa HD tentang tajwidnya sehingga HD memahami bacaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa penting sebelum melakukan pembelajaran alangkah baiknya sholat terlebih dahulu yaitu sholat dhuha berjama'ah.

Dan untuk strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan lagi dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan memang sangat bagus sekali menggunakan strategi afektif yaitu menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi di kelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya. Guru sebagai sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di ruangan kelas.

2. Metode yang di terapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Observasi penulis metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya pada saat Bapak AN mengajar di ruangan kelas, dalam hal ini metode yang Bapak AN terapkan sebagai berikut sebagaimana yang telah di ungkapkan Bapak AN, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Palangka Raya.

“ Bapak menggunakan metode ceramah, metode tugas, resitasi, metode latihan (pembiasaan membaca Al-Qur'an dan menggunakan metode Rubaiyat. Memang untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah metode drill, demonstrasi dan ceramah makanya siswa tersebut sering merasa jenuh pada saat pembelajaran untuk itu saya menggunakan lagi metode rubaiyat siswa lebih menyukai jika saya menggunakan metode rubaiyat. “ (Hasil wawancara dengan bapak AN, 7 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai informan kelas X :

Pendapat tersebut sama halnya dengan siswa RI dan ST yang disampaikan oleh Bapak AN yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“ Bapak AN menggunakan metode ceramah dan di beri tugas, metode latihan dengan menggunakan metode Rubaiyat, agar kami memahami apa yang

bapak sampaikan kepada kami karena biasanya kami cenderung bosan jika menggunakan metode ceramah bisa menyebabkan kami mengantuk dan tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung untuk bapak menggunakan metode rubaiyat, metode iqro agar kami tidak merasa bosan dan jenuh” (Hasil wawancara dengan RI, 7 Agustus 2018).

Sama halnya saat peneliti mewawancari siswa lainya siswa terbut juga mengatakan hal yang serupa yairu, “ Bapak AN itu menggunakan metode latihan, ceramah, metode iqro dan metode Rubaiyat, banyak siswa yang asik dengan hp dibanding memperhatikan bapak di depan, karena bapak menggunakan metode ceramah itu membuat kami bosan dan jenuh. Setelah bapak menggunakan metode rubaiyat kami semua merasa semangat untuk mempelajari Al-Qur’an” (Hasil wawancara dengan ST, 7 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa saat diruangan kelas wawancara dengan siswa sebagai informan kelas XI:

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa RI dan ST yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Bapak AN menggunakan metode ceramah, metode memberi tugas, dan metode menghafal pada siswa, agar siswa lebih aktif lagi jika disruh maju kedepan oleh bapak “ (Hasil wawancara dengan NU, 11 agustus 2018).

“ Biasanya bapak dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan metode memberikan tugas, selain memberikan metode tersebut bapak menambahkan metode rubaiyat dan metode iqro agar siswa yang belum bisa

mengikutinya dan terbiasa membaca Al-Qur'an “ (Hasil wawancara dengan NL 11 agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa saat wawancara sebagai informan kelas XII, Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa NU dan NL hanya berbedanya sedikit yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“ Rubaiyat, memberikan tugas, dan melakukan praktek-praktek, yaitu praktek membaca Al-Qur'an satu persatu disuruh maju kedepan mengikuti arahan bapak lalu kami disuruh membaca ” (Hasil wawancara dengan MU 6 Agustus 2018).

Sama halnya dengan siswa lainnya saat peneliti melakukan wawancara dengan HD sebagai berikut hasil wawancara peneliti. Peneliti menanyakan metode yang bapak gunakan saat di ruangan kelas bapak menggunakan metode apa, siswa tersebut menjawab:

“ ceramah, di tes membaca Al-Qur'an, diberikan tugas-tugas, dan hafalan, agar kami bisa memberikan contoh kepada teman kami yang belum bisa, selain itu kami disuruh maju kedepan mengikuti arahan bapak yaitu bapak terlebih dahulu membacanya barulah kami membacanya “ (Hasil wawancara dengan HD, 6 Agustus 2018).

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa sangat bagus

menggunakan metode seperti metode latihan, metode rubaiyat, metode latihan agar siswa dapat memahami secara perlahan. Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas. Metode driil, demonstrasi, dan ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar suasana kelas tidak jenuh dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Observasi penulis faktor yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya pada saat Bapak AN mengajar di ruangan kelas, dalam hal ini metode yang Bapak AN terapkan sebagai berikut sebagaimana yang telah di ungkapkan Bapak AN, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan observasi penulis, ada beberapa siswa yang belum hafal harakat pada huruf hijaiyah. Hal itu menghambat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat

harakat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharakat. Bapak AN mengatakan bahwa yang menjadi faktor kesulitan membaca Al-Qur'an adalah :

- a. Faktor kesadaran dan motivasi dari siswa tersebut.
- b. Faktor dari ketuntasan belajar asal setelah SLTP yang seyogyanya lulusan SLTP sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi kenyataannya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an melanjutkan di sekolah SMK, bahkan ada siswa yang belum mengenal huruf.
- b. Faktor perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa tersebut.
- c. Faktor pengaruh negatif teknologi tinggi. Sehingga siswa terlena dengan hal-hal yang tidak bermanfaat di bandingkan belajar membaca Al-Qur'an" (Hasil wawancara dengan bapak AN, 7 Agustus 2018).

Berdasarkan wawancara saya dengan siswa sebagai informan kelas X sebagai informan yaitu, Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak AN siswa tersebut, peneliti menanyakan apa faktor penyebabnya sehingga kalian sulit untuk membaca Al-Qur'an siswa tersebut menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“ Faktor penyebutannya yang sulit untuk di ucapkan dan panjang pendeknya, tajwidnya juga, selain itu sebagian siswa banyak yang tidak tertarik untuk membaca Al-Qur'an ” (Hasil wawancara dengan RI, 7 Agustus 2018).

Sama halnya saat peneliti mewawancarai siswa lainnya berikut hasil wawancara peneliti, peneliti menanyakan apa faktor penyebabnya mengapa kalian sulit membaca Al-Qur'an, siswa tersebut menjawabnya sebagai berikut:

“ Faktor nya adalah cara penyebutannya yang sulit serta panjang pendeknya juga tajwidnya masih belum tertalu menguasainya, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak tertarik untuk membaca Al-Qur’an” (Hasil wawancara dengan ST, 7 Agustus 2018).

Begitu juga saat peneliti mewawancarai salah satu siswa sebagai informan kelas XI, Peneliti juga menanyakan hal yang sama apa faktor penyebabnya kalian sulit untuk membaca Al-Qur’an, Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa RI dan ST yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“ Faktornya jarang mengaji, jarang beribadah dalam pengajian, jarang diajarkan betapa pentingnya membaca Al-Qur’an dalam lingkungan keluarga” (Hasil wawancar dengan NU, 11 agustus 2018).

“ Faktornya jarang mengaji, jarangnya beribadah dalam pengajian, dan jarang diajarkan betapa pentungnya membaca Al-Qur’an dalam keluarga” (Hasil wawancara dengan NL, 11 Agustus 2018).

Sama halnya ketika peneliti saat mewawancarai siswa tersebut yaitu siswa kelas XII sebagai informan , Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa NU dan NL hanya berbeda sedikit yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“ Cara penyebutannya, bacaanya, pelafalan tauhidya atau tajwidnya dan kurangnya motivasi dalam diri, karena bagaimapun kesadaran dari diri kita

terlebih dahulu niat atau tidaknya tergantung dengan diri kita sendiri” (Hasil wawancara dengan MU, 6 Agustus 2018).

Sama halnya ketika peneliti mewawancarai siswa tersebut yaitu temanya MU juga sebagai informan, peneliti menanyakan kepada HD apa faktor penyebab sulitnya membaca Al-Qur'an padahal kalian sudah di ajarkan dari kecil pada saat duduk di SD (sekolah dasar) apa penyebabnya, siswa tersebut menjawab:

“ Kurangnya pelatihan dalam pembelajaran Al-Qur'an, materi yang disampaikan lebih banyak mengarah keadab-adab islam, sehingga pelajaran tentang mahkrojul hurufnya masih sangat kurang” (Hasil wawancara dengan HD, 6 Agustus 2018).

Dari hasil wawancara dengan subjek di bandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan di bandingkan lagi hasil observasi itu dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa memang sangat jelas yang mempengaruhi faktornya adalah orang tuanya sendiri yang kurang perhatikan anaknya untuk membaca dan belajar Al-Qur'an di rumah. Orang tua sangat berperan penting untuk anaknya maka dari itu mulai dari kecil harus di biasakan belajar, mengenal Al-Qur'an. Kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah lain, kesulitan membaca Al-Qur'an disebabkan belum hafal harakat siswa kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek dan yang terakhir siswa sulit

mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar dan juga siswa kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum bacaannya.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

A. Strategi Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 5 mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena faktor yang pertama minat mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kurang, yang kedua karena latar mereka yang memang tidak memberikan motivasi seperti orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur'an, yang ketiga karena belum ada kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan, bagi mereka kebutuhan itu adalah kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Nini Subini bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh siswa adalah berasal dari diri individu siswa itu sendiri meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti daya ingat siswa yang rendah, terganggunya alat-alat indera, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar atau

rutinitas, tingkat kecerdasan, minat yang dimiliki, emosi, motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keadaan sekolah, lingkungan sosial.(Nini Subini, 2010: 19).

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keretampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. (Saad Riyadh, 2009:13)

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 5 dapat penulis simpulkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Bapak AN yaitu menuliskan di papan tulis kemudian menerangkan tentang hukum bacaannya seperti idhar, idhgom, ikfa, dan saya juga menerangkan cara membacanya kemudian sebagian anak di suruh maju membaca ayat-ayat tersebut, kemudian Bapak A menggunakan buku penunjang, cara pengajaran buku penunjang ini dengan menulis di papan tulis ayat-ayat yang terdapat di buku penunjang masing-masing dan menggunakan LCD agar siswa tidak bosan. Bapak A juga memberi pesan kepada siswa yang merasa sulit dalam membaca Al-Qur'an untuk mengikuti perintah membaca Al-Qur'an.

B. Metode Yang Diterapkan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 5, Bapak AN menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode latihan

Metode latihan ini nantinya siswa akan diberi tugas yaitu membaca Al-Qur'an satu persatu untuk maju kedepan lalu membacanya jika masih belum lancar akan di latih oleh Bapak AN secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untum membaca Al-Qur'an.

Metode merupakan jalan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efesien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan membaca Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an. Begitu pula dengan pengajaran yang memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materinya, agar siswa dapat memahami dan mengerti. Metode-metode yang digunakan yaitu : membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan

masalah tempo, tempo ini ada empat tingkatan yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

- a. *At-Tartil* yaitu membaca dengan membaca dengan pelan dan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (aya).
- b. *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
- c. *At-Tadwir* yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- d. *At-Taqiq* yaitu membaca seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh di pakai pada waktu sholat atau menjadi imam. (Moh Wahyudi, 2007:9)

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.

Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa dan menjadikan seseorang berakhlak mulia, namun itu bergantung pada pengaruh akhlak seorang guru. Jika akhlak guru sesuai dengan apa yang ia ajarkan, maka dengan sendirinya peserta didik juga akan mengikutinya.

Peran pertama yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan pembelajaran observasional. Pembelajaran observasional adalah pembelajaran yang dilakukan ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain dengan menggunakan kognitifnya dan bukan sebagai penguatan (*reinforcement*). Karena peserta didik adalah manusia biasa dan manusia memiliki tabiat meniru, memberikan keteladanan adalah faktor pentingnya dalam pendidikan dan pengajaran. (Thahroni Taher, 2013:53-54)

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 5 dapat peneliti simpulkan dengan menggunakan ketiga metode tersebut siswa akan memahami bacaan Al-Qur'an atau berminat untuk belajar Al-Qur'an. Membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih serius belajar, apabila terjadi kesulitan atau masalah disekitarnya ia akan berperan serta secara aktif menyelesaikan masalah. Metode iqro merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Iqro ini banyak beredar dikalangan masyarakat yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Bagi para siswa yang sulit membaca Al-Qur'an ini sangat bagus karena tidak berbelit-belit dalam pengenalan huruf serta tanda bacaanya tidak campur. Sedangkan metode latihan juga sangat bagus bagi

siswa untuk lebih berani maju kedepan dan membaca Al-Qur'an agar melatih siswa untuk lebih mengenal Al-Qur'an.

C. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya.

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan bahwa Bapak AN menjelaskan faktor yang mempengaruhi yaitu faktor kesadaran dan kurangnya motivasi dari siswa tersebut sehingga siswa sangat sulit untuk belajar Al-Qur'an, dan karena teknologi semakin canggih siswa lebih tertarik pada teknologi tersebut ketimbang mempelajari membaca Al-Qur'an.

Faktor Intrenal, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan ada siswa yang tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Karena tidak menyukai kegiatan tersebut siswa selalu berusaha mencari cara untuk menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara tidak mengikuti pelajaran pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak ada semangat atau motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor Eksternal, rata-rata siswa berasal dari lingkungan masyarakat yang kurang peduli tentang pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa orang tua mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian yang lain memeruntahkan anaknya ikut pengajian untuk belajar bersama teman-temannya di masjid.

Setiap anak adalah unik. Di katakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar tapi tidak sedikit juga yang lambat

mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja. (Nini Subini, 2011:11)

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasannya membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau mengigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, serta mencoba melawan guru. (Mulyono Abdurrahman, 2012:159)

Anak berkesulitan membaca mereka sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan anak berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. (Mulyono Abdurrahman, 2012:163-165)

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 5 dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak antusias dan bermalas-malasan saat membaca Al-Qur'an walau sebagian siswa tertarik dan ingin belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan ada siswa yang berusaha menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka raya maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang membaca Al-Qur'an, guru sudah menggunakan strategi pembelajaran afektif yang menekankan kesadaran siswa memang menggunakan strategi afektif yaitu menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi dikelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya.
2. Metode yang dominan digunakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah metode Rubaiyat, metode Iqro, metode ceramah, metode tugas, resitasi, metode latihan (Pembiasaan membaca Al-Qur'an).
3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah:
 - a. Faktor kesadaran dan motivasi dari siswa tersebut.
 - b. Faktor dari ketuntasan belajar asal sekolah yaitu SLTP yang seyogyanya lulusan SLTP sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi kenyataannya

siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an melanjutkan disekolah SMK, bahkan ada siswa yang belum mengenal huruf.

- c. Faktor perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa tersebut.
- d. Faktor pengaruh negatif teknologi tinggi, sehingga siswa terlena dengan hal-hal yang tidak bermanfaat di bandingkan dengan belajar Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka raya maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Bagi siswa agar lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hendaknya siswa memahami pentingnya bagi seorang muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup hingga akhir hayat.
2. Bagi guru, diharapkan mengajar siswa menggunakan metode yang tepat dan disukai siswa. Menciptakan suasana belajar membaca Al-Qur'an yang menyenangkan sehingga siswa antusias mengikuti, dan tidak lupa menanamkan pada siswa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabri, Ahmad, 2005, *Strategi Belajar Mengajar dalam Macro Teaching* .Ciputat: Quantum Teaching.
- Syamsuddin Sahiron, 2010, *Studi Al-Qur'an metode dan konsep*, Yogyakarta: Elsaq Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2004. Bandung: Citra Umbara.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Wasim (Al-Qur'an dan Terjemahanya)*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Mohammad Romadhan, 2010, *Strategi Guru Privat dalam Menangani Kesulitan Anak Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Wika, 2011, *Metode Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA Nusantara Palngka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Majid Abdul, 2013, *strategi pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kusrini, Siti 1995, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang:IKIP Malang.
- Surianyah Ahmad, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta :Rajawali Pres.
- Mufarokah Annisatul, 2009, *strategi belajar mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Alam, Tombak, 1995, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Usman, M. Uzer, 1994, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, 2009, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press.
- Subagyo Joko, 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta :RinekaCipta.
- Meleong J lexi, 2007, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles B Mattew, dan Huberman Michael diterjemahkan oleh Tjep Rohendi Rohidi, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali.
- Departemen Pendidikan Nasional , 2007, *kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1985, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: T.Pn
- Arifin Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi FTIK*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Subini, Nini, 2011, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, jogyakarta: penerbit Ombak.